



UNIVERSITAS DJUANDA

JL. TOL CIAWI NO. 1 KOTAK POS 35 BOGOR 16720 TELP. (0251) 8240 773 FAX (0251) 8240 985

SURAT KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS DJUANDA BOGOR

NOMOR : 146 / 2021

TENTANG

PEMBERLAKUAN IMPLEMENTASI NILAI 21 KARAKTER TAUHID DILINGKUNGAN UNIVERSITAS DJUANDA BOGOR

REKTOR UNIVERSITAS DJUANDA BOGOR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Menimbang

- a. Bahwa Universitas Djuanda sebagai Kampus Bertauhid telah merumuskan Nilai 21 Karakter Tauhid yang menjadi pilar pengembangan institusi dalam menjalankan pancadarma yaitu pendidikan, penelitian, pengabdian pada masyarakat, ketauhidan dan profesionalitas;
- b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu mengeluarkan Surat Keputusan Rektor tentang Pemberlakuan Implementasi Nilai 21 Karakter Tauhid di lingkungan Universitas Djuanda.

Mengingat

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5410);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007);

6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No 5500);
7. Akta Nomor 5 tertanggal 5 Nopember 2019 yang dibuat dihadapan Suherdian, SH., M,Kn tersebut yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusannya Nomor AHU-AH.01.06.0016350 Tahun 2019 tertanggal 07 November 2019;
8. Statuta Universitas Djuanda Bogor;
9. Surat Keputusan Pengurus Yayasan Pusat Studi Pengembangan Islam Amaliyah Indonesia Nomor : **02/2018** tanggal 29 Maret 2018 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Djuanda Bogor Periode 2018-2022;

Memperhatikan : Hasil Workshop Majelis Tinggi Bidang Ketauhidan dan seluruh unit kerja di lingkungan Universitas Djuanda Bogor berupa buku panduan implementasi 21 Karakter Tauhid pada tanggal 22 April 2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Kesatu : Memberlakukan Implementasi Nilai 21 Karakter Tauhid di lingkungan Universitas Djuanda Bogor, baik pada pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, profesionalitas maupun ketauhidan.
- Kedua : Nilai 21 Karakter Tauhid tersebut terlampir dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam surat keputusan ini;
- Ketiga : Surat Keputusan Rektor Universitas Djuanda Bogor ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan surat ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bogor
Pada Tanggal : 22 Juni 2021

REKTOR UNIVERSITAS DJUANDA BOGOR



Dr. W. Dede Kardaya, M.Si
NIP. 196107241989031001

LAMPIRAN : Surat Keputusan Rektor Unida Bogor

Nomor : *Ab* / 2021

Tanggal : 22 Juni 2021

NILAI 21 KARAKTER TAUHID DAN INDIKATOR UMUMNYA

A. LOCAL WISDOM

Pilar pertama dalam 21 Karakter Tauhid sebagai landasan dalam menjalankan roda organisasi Universitas Djuanda adalah karakter budaya lokal (*local wisdom*). Budaya lokal ini terdiri dari lima karakter yang khas yaitu 1) cageur, 2) bageur, 3) bener, 4) pinter dan 5) singer. Kelima karakter dalam budaya lokal ini diambil dari karakter dan ciri khas orang sunda dimana Universitas Djuanda berdiri dan bergerak di lingkungan orang-orang sunda. Nilai-nilai budaya sunda sebagai sumber nilai yang menjadi filosofi hidup orang sunda mengedepankan etika dan akhlak yang dirumuskan dalam 5 nilai karakter dan indikator sebagai berikut:

1. Cageur

Cageur merupakan karakter kesundaan yang berarti Sehat. Sehat adalah suatu kondisi dimana segala sesuatu yang ada dalam jiwa dan raga berjalan normal dan bekerja sesuai fungsinya. Dalam Kamus (KBBI), Sehat adalah baik seluruh badan serta bagian-bagiannya (bebas dari sakit). Sehat menurut WHO berhubungan dengan hukum alam yang mengatur tubuh, jiwa, dan lingkungan berupa udara segar, sinar matahari, diet seimbang, bekerja, istirahat, tidur, santai, kebersihan serta pikiran, kebiasaan dan gaya hidup yang baik.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mewujudkan kondisi cageur untuk hari ini dan masa yang akan datang, yaitu: 1) menjaga pola makan dan gizi makanan terutama vitamin, seplemen dan higienitas makanan, 2) olah raga secara teratur, 3) menjaga lingkungan hidup, 4) istirahat yang cukup, 5) mengendalikan stress.

Upaya di atas merupakan upaya untuk menjaga fisik agar tetap cageur (sehat). Namun ada hal yang juga penting harus diupayakan yaitu menjaga agar rohani/hati tetap cageur.

Untuk itu Universitas Djuanda mendefinisikan cageur sebagai sebuah kondisi jasmani dan rohani yang dapat menjalankan fungsinya untuk mendukung tugas dan tanggungjawab seorang hamba kepada Allah SWT (Hablum Minallah) dan tugas sosialnya (Hablum Minannas) sebagai hamba Allah Swt.

2. Bageur

Bageur berasal dari bahasa sunda yang sepadan dengan bahasa Indonesia yaitu baik atau berbuat baik, sedangkan dalam bahasa Inggris adalah *good*. Sedangkan dalam bahasa Arab sepadan dengan arti kata *Shaleh*. Bageur juga dapat diartikan baik dengan pendekatan elok, patut, teratur (apik, rapi, tidak ada celanya, dll). Kata bageur jika dilihat dari kata kerja berarti sifat baik, perbuatan baik, kebergunaan. Sifat manusia yang dinamakan bageur menunjukkan sifat yang berperilaku sesuai dengan sistem norma dan pandangan umum yang berlaku, terkhusus sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Bageur memiliki arti yang sama dengan Ihsan (إحسان; kesempumaan atau terbaik) adalah seseorang yang menyembah Allah seolah-olah ia melihat-Nya, jika tidak mampu maka ia yakin bahwa Allah Maha Melihat setiap amal. Maka orang bageur akan selalu berhati-hati dalam bertindak agar tidak melanggar aturan-aturan yang berlaku di masyarakat dan Islam, karena ia membayangkan bahwa sesungguhnya Allah melihat perbuatannya.

Berdasarkan definisi di atas Universitas Djuanda memberi arti bageur sebagai perilaku yang menunjukkan kegemaran orang melakukan kebaikan sesuai dengan norma (kaidah

hukum yang berlaku) disertai kecintaan dan keyakinan bahwa Allah melihat apa yang dilakukannya.

Menyampaikan visi Tauhid, tidak harus selalu dengan dakwah seperti Da'i berceramah disana-sini, menyampaikan ayat al-Qur'an dan Hadist. Bagi seorang yang kurang akan ilmu tersebut, maka dapat menyampaikan visi Tauhid dengan uswah hasanah (teladan yang baik) sebagai penjabaran dari karakter bageur.

3. Bener

Bener merupakan kata dalam bahasa sunda, maknanya sepadan dengan kata benar dalam bahasa Indonesia. Bener dapat diartikan tidak salah, secara operasional dapat diartikan suatu keadaan dimana seseorang atau sesuatu menilai pekerjaan, pendapat, atau apapun yang dikerjakan orang lain tersebut sesuai dengan ketentuan dan aturan yang berlaku.

Berbeda dengan teori kebenaran filsafat barat, Islam memandang bahwa yang disebut kebenaran itu bersumber dari Allah Swt. Oleh karena itu, hati harus selalu dibimbing oleh kebenaran yang datangnya dari Allah SWT, kemudian lisan yang berucap serta perbuatannya harus sama dengan apa yang ada dalam hatinya.

Universitas Djuanda mendefinisikan arti bener sebagai perilaku sadar yang konsisten untuk melaksanakan aturan, norma (hukum yang berlaku) dan mendukung setiap perilaku yang menunjukkan kebenaran (amar ma'ruf) serta berani mencegah kemunkaran (nahi munkar) dengan cara yang tepat. Kesesuaian antara perkataan dan perbuatan, keyakinan dan amal shaleh adalah bagian dari perilaku bener.

4. Pinter

Pinter merupakan kata dari Bahasa Sunda yang sepadan dengan kata pintar dalam bahasa Indonesia. Pinter berarti pandai, cakap, cerdas, banyak akal, dan mahir. Pandai merupakan kemampuan cepat menangkap pelajaran dan mengerti sesuatu. Cakap dapat diartikan sanggup atau mampu melakukan sesuatu dengan baik. Cerdik adalah cepat mengerti situasi atau panjang akal sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Banyak akal adalah terampil dalam menanggapi sesuatu sedangkan mahir adalah sangat terlatih mengerjakan sesuatu hal.

Pinter juga diartikan sebagai kecakapan seseorang dalam mengambil keputusan yang tepat pada situasi dan kondisi tertentu untuk memberikan jalan keluar. Universitas Djuanda mengartikan pinter sebagai kemampuan seseorang untuk memahami ilmu pengetahuan disertai dengan keterampilan untuk mengamalkannya.

5. Singer

Singer merupakan watak orang sunda yang bermakna penuh mawas diri, yang mencerminkan pribadi yang senantiasa mendahulukan orang lain sebelum pribadi, pandai menghargai pendapat orang lain, penuh kasih sayang, tidak cepat marah jika dikritik, tetapi diresapi makna esensinya. Singer juga merupakan cerminan dari introspeksi, berkaca, dan bercermin pada diri sendiri sebelum menilai orang lain.

Singer menjadi salah satu karakter Tauhid yang mencerminkan kehati-hatian dalam bertindak. Sikapnya penuh perhatian terutama terhadap orang lain serta pribadi yang senantiasa memperhatikan tindakan dan ucapan, karena kekhawatirannya menyakiti perasaan orang lain.

Universitas Djuanda mendefinisikan singer sebagai karakter yang mencerminkan pribadi yang bijaksana, yaitu memiliki pemahaman mendalam tentang ilmu pengetahuan disertai dengan kemampuan mengamalkan dan mengambil hikmah dari setiap kejadian, bersikap adil mawas diri dan rendah hati, berusaha memberikan kemanfaatan dan kebahagiaan

pada orang lain dengan mendahulukan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi atau golongan.

Berdasarkan teori dan defenisi nilai karakter lokal wisdom diatas, maka dapat dirumuskan beberapa indikator umum karakter lokal wisdom insan UNIDA Bogor sebagai berikut:

Indikator Umum Nilai Karakter <i>Local Wisdom</i>			
1	Berbadan sehat	12	Memiliki kemampuan untk memotifasi orang lain untuk menegakan kebenaran
2	Memiliki sikap dan gaya hidup bersih	13	Memiliki kepedulian keberanian menegur dan mengignatkan orang lain yang melanggar aturan
3	Memiliki semangat dan kedisiplinan untuk memelihara kesehatan diri	14	Mempu bersikap spontan memebantu rang yang membutuhkan
4	Memiliki kepedulian terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan	15	Memiliki keterampilan , kreativitas pada bidang tertentu
5	Kemampuan bersikap berpikir positif	16	Memiliki kepedulian terhadap bencana dan musibah yang terjadi disekitanya
6	Mampu bersikap ramah dan sopan	17	Bersedia melekukan kegiatan sukarela yang dilakukan oleh universitas dan atau masyarakat .
7	Memiliki kemempuan berbahasa nasional dan atau daerah yang baik	18	Menjunjung tinggi dan menghargai budaya adat masyarakat setempat sebagai upaya menggalang persatuan bangsa.
8	Memiliki emosi yang stabil	19	Memiliki sikap terbuka terhadap masukan dan pendapat orang lain
9	Memiliki kemempuan bersikap bijaksana	20	Mamapu menyampaikan aspirasi berupa penerimaan ataupun penolakan terhadap kebijakan dengan sikap yang terpuji
10	Memiliki kemampuan memahami dan menerapkan aturan	21	Mamapu melaksanakan tugas profesinya dengan baik
11	Memiliki kemampuan memahami dan menerima hukuman apabila melanggar	22	Unggul dalam bidang tertentu

B. NATIONAL WISDOM

Pilar kedua dalam 21 Karakter Tauhid adalah karakter budaya nasional (*national wisdom*). Budaya nasional merupakan nilai nilai karakter yang dapat menyatukan keanekaragaman dalam satu ikatan kebangsaan yang memiliki tujuan dan cita cita yang sama. Budaya nasional juga menjadi jati diri bangsa Indonesia. Seorang warga negara akan di juluki sebagi anak anak bangsa yang baik jika pribadinya mampu mengamalkan nilai nilai luhur budaya bangsanya. Begitupun sebaliknya, ketika anak bangsa tidak mengenal dan mengamalkan budaya bangsa yang memiliki nilai nilai luhur maka yang demikian menjadi simbol dekatnya kehacuran bangsanya.

Budaya Nasional yang diyakini sebagai karakter bangsa pada 21 karakter tauhid ini terdiri dari lima karakter yaitu 1. nasionalitas, 2. integritas, 3. loyalitas, 4. respekitas dan 5. kapasitas.

Karakter Tauhid yang berwawasan nasional sebagai sumber nilai yang menjadi filosofi hidup insan UNIDA sebagai bekal dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, sehingga menjadi manusia yang bermartabat yang dirumuskan dalam 5 nilai karakter dan indikator sebagai berikut:

1. Nasionalitas

Menurut KBBI nasionalis adalah pecinta nusa dan bangsa sendiri, atau orang yang memperjuangkan kepentingan bangsanya. Nasionalitas bisa diartikan juga sebagai keberpihakan terhadap tanah airnya. Dikalangan umat Islam nasionalitas sering dihubungkan dengan keimanan, *hubbul wathani minal iman* (cinta tanah air adalah bagian dari iman) yang dipopulerkan oleh pendiri organisasi Nahdlatul ulama KH Hasyim Asyari pada 22 oktober tahun 1945 menyerukan kewajiban bagi setiap Umat Islam untuk berjuang membela negara dan bangsa Indonesia dalam menghadapi penjajahan Belanda dan Jepang yang selanjutnya seruan tersebut dikenal dengan Resolusi Jihad.

Universitas Djuanda mendefinisikan Nasionalitas sebagai karakter yang menunjukkan bentuk kecintaan terhadap tanah air yang diikuti dengan kesadaran menjaga kedaulatan bangsa, mendukung persatuan dan kesatuan dengan menerima dan menghargai perbedaan suku dan budaya sebagai sebuah hasanah keragaman, rela berkorban dan saling menolong, mendukung dan menciptakan perdamaian sesama warga Negara.

2. Integritas

Integritas berasal dari bahasa latin *integer*, yang artinya sikap yang teguh mempertahankan prinsip, tidak mau keluar aturan, dan menjadi dasar yang melekat pada diri sendiri sebagai nilai-nilai moral. Integritas juga diartikan sebagai konsistensi dan keteguhan yang tidak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan.

Universitas Djuanda mendefinisikan bahwa integritas adalah perilaku yang menunjukkan keteguhan hati dan pikiran seseorang yang ditunjukkan melalui sikap tegas menolak segala sesuatu yang melanggar tata nilai dan hukum yang berlaku dan tetap memegang teguh prinsip kebenaran, dalam kata dan perbuatan.

Orang yang memiliki integritas adalah orang yang hidup sejalan dengan nilai-nilai yang dianutnya. Ia akan tampil penuh percaya diri, anggun, tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang sifatnya hanya untuk kesenangan sesaat.

3. Loyalitas

loyalitas menurut KBBI adalah patuh atau sikap setia (loyal). Menurut Siswanto (2005) loyalitas adalah tekad dan kesanggupan menaati, melaksanakan, dan mengamalkan sesuatu yang ditaati dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Loyalitas dalam Islam disebut *al-Wala'* atau *walayah*, artinya pertolongan, kecintaan, pemuliaan, penghormatan, terhadap orang-orang yang dicintai baik dzohir maupun batin.

Universitas Djuanda mendefinisikan loyalitas sebagai sebuah sikap mental yang menunjukkan kesetiaan terhadap sebuah komitmen yang diiringi dengan kecintaan dan kesediaan berkorban serta menjaga hubungan baik yang abadi terhadap seseorang dan institusi.

4. Respeksitas

Kata "Respeksitas" dalam kamus bahasa Indonesia disebut Respek. "Respek" disebut juga rasa hormat. Dalam ensiklopedia Wikipedia, rasa hormat adalah perasaan positif atau tindakan yang ditunjukkan kepada seseorang atau sesuatu yang dianggap penting, atau dijunjung tinggi atau dihargai; ia menyampaikan rasa kekaguman akan kualitas yang baik atau berharga; dengan menunjukkan perhatian, atau pertimbangan atas kebutuhan atau perasaan mereka.

Respeksitas juga diartikan sebagai sebuah kepedulian yang disertai penghargaan, kekeguman karena kepribadian, kemampuannya dalam satu bidang ilmu ataupun perasaan persaudaran.

Universitas Djuanda mendefinisikan respeksitas sebagai sebuah sikap yang menunjukkan penghormatan, penghargaan diri terhadap orang lain yang di dasarkan pada kepribadian, keilmuan, atau kearifan seseorang.

5. Kapasitas

Pada umumnya kapasitas diartikan sebagai kemampuan untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan secara berhasil. Kapasitas juga berarti kemampuan seseorang mengamalkan ilmu yang dimilikinya dalam memecahkan berbagai persoalan sesuai dengan tugas dan kedudukannya. Dalam islam kapasitas ini bisa juga disebut dengan Ahlul l'Imi bermakna seseorang yang mempunyai keahlian atau kemampuan pada suatu bidang ilmu atau pekerjaan.

Universitas Djuanda mendefinisikan kapasitas sebagai sebuah kompetensi yang dimiliki seseorang untuk menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dari sebuah amanah yang diberikan.

Berdasarkan teori dan defenisi nilai karakter nasional wisdom diatas, maka dapat dirumuskan beberapa indikator umum karakter nasional wisdom insan UNIDA Bogor sebagai berikut:

Indikator Umum Nilai Karakter <i>Nasional Wisdom</i>			
1	Menunjukkan sikap mendukung dan berperan serta aktif dalam peringatan hari besar Nasional yang diselenggarakan oleh universitas maupun di masyarakat	7	Menunjukkan kesedian melakukan kerja diluar jobdes untuk tercapainya tujuan universitas.
2	Menunjukkan sikap dan berperan serta aktif secara sendiri sendiri maupun bersama sama dalam penanggulangan bencana atau musibah yang dialami rakyat Indonesia	8	Memiliki kepedulian dan berperan serta aktif dalam kegiatan peminann masrakat umun secara sosial maupun komersial
3	Memiki kepedulian terhadap pencegahan penenggulanagan Narkoba dan psikotropika maupun kenekalan remaja	9	Memiliki semangat dan berperan serta aktif untuk menambah wawasan dan pengetahuai baik formal meupun nonformal
4	Memiliki kepedulian meleui peranserta aktif dalam melakukan kegiatan sosial kemsyarakatan sesui bidang ilmu yang dimiliki	10	Memiliki semangat dan ber peran serta aktif meningkatkan karier dengan memperhatikan kenaikan pangkat .
5	Memiliki kepedulian secara langsung amaupun tidak langsung membantu rekan kerja yang memiliki kesulitan	11	Menunjukkan sikap mendukung dan berperan serta aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh dikti
6	Menunjukkan silap sukarela membatu semua kegiatan yang dapat mendukung tercapainya tujuan universitas	12	Menunjukkan kesedian bereran serta mendukung kegiatan pemerintah di tingkat daerah , maupun Nasional

C. GLOBAL WISDOM

Pilar ketiga yang menjadi dasar 21 karakter Tauhid adalah mengembangkan karakter *Awareness*, *Accountability*, *Creativity*, *Participatory* dan *Adversity*. Kelima karakter dalam budaya global ini diambil dari karakter dan ciri khas internasional dimana visi Universitas Djuanda bercita-cita menjadi

universitas yang diakui dunia. Nilai-nilai budaya global sebagai sumber nilai yang menjadi filosofi dalam kancah internasional yang dirumuskan dalam 5 nilai karakter dan indikator sebagai berikut:

1. **Awareness**

Awareness bermakna kesadaran. Secara harfiah, kesadaran sama artinya dengan peduli. Kesadaran juga dapat diartikan sebagai kondisi dimana seseorang individu memiliki kendali penuh terhadap stimulus eksternal. Awareness adalah suatu bentuk kesadaran yang dimiliki setiap individu untuk selalu waspada dan peka terhadap segala sesuatu yang ada disekitarnya.

2. **Accountability**

Secara bahasa *Accountability* berarti pertanggungjawaban. Akuntabilitas adalah suatu peningkatan dari rasa tanggung jawab, suatu yang lebih tinggi mutunya dari suatu tanggung jawab sehingga memuaskan atasan. Selain itu akuntabilitas adalah kondisi seseorang yang dinilai orang lain karena kualitas performannya menyelesaikan tujuan yang menjadi tanggung jawab.

Accountability merupakan perwujudan kewajiban seseorang atau unit organisasi untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pengendalian sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepadanya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui media pertanggungjawaban secara periodik

3. **Creativity**

Creativity adalah sebuah istilah yang dicetuskan oleh Alfred North Whitehead untuk menunjukkan suatu daya di alam semesta yang memungkinkan hadirnya entitas aktual yang baru berdasarkan entitas aktual-entitas aktual yang lain. Menurut KBBI kreativitas adalah seseorang yang memiliki daya cipta dan memiliki kemampuan untuk menciptakan pekerjaan yang menghendaki kecerdasan dan imajinasi.

Universitas Djuanda mendefinisikan kreatifitas sebagai kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik gagasan maupun karya nyata maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada yang semuanya berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya (inovasi).

4. **Participatory**

Participatory merupakan kata sifat yang berarti orang ikut mengambil bagian, peserta, to Participate adalah kata kerja, ikut mengambil bagian. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa dalam partisipasi itu terkandung adanya keterlibatan diri dari seseorang atau kelompok orang dalam suatu kegiatan. Menurut Davis dan Newstrom (2004) Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok dan mendorong mereka untuk memberikan suatu kontribusi demi tujuan kelompok, dan juga berbagai tanggung jawab dalam pencapaian tujuan.

Secara umum, partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan diri seseorang dalam suatu kegiatan, baik secara langsung maupun tidak langsung atau suatu proses identifikasi diri seseorang untuk menjadi peserta dalam kegiatan bersama dalam situasi sosial tertentu.

Insan bertahid yang memiliki karakter participatory memiliki batasan tertentu, yaitu berpartisipasi dalam hal-hal yang bersifat positif, dan tidak ikut berpartisipasi dalam hal-hal yang negatif.

5. **Adversity**

Adversity merupakan kata beda (noun) yang berarti difficulties atau kesulitan, kesengsaraan. Jika dihubungkan dengan kemampuan seseorang, adversity ini menjadi sebuah

kemampuan seseorang dalam menghadapi masalah atau kesulitan dalam kehidupannya. Kemampuan ini dikenal dengan istilah Adversity Quotient (AQ), pertama kali diperkenalkan oleh Paul G. Stoltz (1997).

Seseorang yang memiliki AQ tinggi, ia akan menjadi manusia yang kuat secara mental sehingga tetap bertahan pada masa-masa yang sulit dalam hidupnya dan mampu mengatasi hambatan yang terjadi dalam perjalanannya.

Berdasarkan teori dan defenisi nilai karakter global wisdom diatas, maka dapat dirumuskan beberapa indikator umum karakter global wisdom insan UNIDA Bogor sebagai berikut:

Indikator Umum Nilai Karakter Global Wisdom			
1	Memiliki sikap terbuka dalam memilih dan menerima budaya asing yang sesuai dengan nilai nilai tauhid	4	Memiliki sikap selektif terhadap semua informasi, pengaruh, kemajuan, IPTEK, kebudayaan dan peradaban yang datang dari luar dengan berpegng teguh pada al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw.
2	Memiliki sikap terbuka dalam menerima dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi	5	Bersikap pembaharu terhadap model-model pendidikan yang mendunia dengan tetap berpegang pada nilai-nilai pendidikan islam. Mengambil yang lebih bermanfaat dan membuang yang membawa madharat.
3	Bersikap kritis terhadap ide gagasan dan pemikiran global utuk di yakini tidak bertentangan dengan kaidah Tauhid		

D. SPIRITUAL WISDOM

Pilar keempat yang menjadi dasar 21 karakter Tauhid adalah menteladani sifat Rasulullah SAW sebagai panutan dan figur manusia sempurna yaitu *Sidiq, Tabligh, Amanah, Fathonah* dan *Istiqomah*. Adapun uraian nilai dan indikator karakter tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Shiddiq* صدق

Shiddiq secara etimologis berasal dari kata bahasa Arab *Shodaqo-Yashduqu-Shidqun* yang artinya Jujur, tulus, benar, mengatakan kebenaran. *Sidiq* secara terminologi merupakan sebuah sifat yang dimiliki oleh seseorang yang belaku jujur, benar, berperilaku sesuai dengan norma agama dan kehidupan. *Sidiq* itu dapat dibagi beberapa dimensi diantaranya:

- Sidiq al-qalbi*, yaitu merupakan sifat jujur yang penerapannya ada pada niat seorang manusia.
- Shidiq al-hadist*, yaitu merupakan sifat jujur yang penerapannya ada pada perkataan yang diucapkan oleh manusia.
- Shidiq al-amal*, yaitu merupakan sifat jujur yang penerapannya ada pada aktivitas dan perbuatan manusia.
- Shidiq al-wa'du*, yaitu merupakan sifat jujur yang penerapannya ada pada janji yang diucapkan oleh manusia.
- Shidiq al-hall*, yaitu merupaka sifat jujur yang penerapannya ada pada kenyataan yang terjadi dalam kehidupan manusia.

2. *Tabligh* تبليغ

Tabligh berasal dari bahasa Arab yaitu berasal dari kata *balagha-yablighu-tablighan* yang artinya menyampaikan. *Tabligh* adalah kata kerja transitif, yang berarti membuat seseorang

sampai, menyampaikan, atau melaporkan, dalam arti menyampaikan sesuatu kepada orang lain.

Tabligh dalam pelaksanaannya dapat dilakukan melalui bahasa tulisan (*tablighu al-kitabah*), bahasa lisan (*tablighu al-khithabah*) dan bahasa tubuh/sikap (*tablighu bil-hal*). Salah satu cerminan karakter *tabligh* diantaranya berani menyampaikan kebenaran, aktif dalam kegiatan dakwah, mempunyai keterampilan dalam menyampaikan kebenaran, saling mengingatkan dalam kebaikan.

3. Amanah *أمانة*

Amanah berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *âmana-ya'munu-amnan-wa amânatan* yang artinya dapat dipercaya. *Amanah* secara bahasa dapat diartikan sesuatu yang dipercayakan atau kepercayaan. *Amanah* juga berarti titipan (*al-wâdi'ah*).

Amanah menurut istilah akidah dan syari'at adalah segala hal yang dipertanggungjawabkan kepada seseorang, baik hak-hak itu milik Allah maupun hak hamba, baik yang berupa benda, pekerjaan, perkataan, ataupun kepercayaan hati. Perkataan amanah yang dimaksud dalam 21 karakter Tauhid disini adalah amanah dalam pengertian yang luas, yaitu mengenai tanggungjawab manusia, baik kepada Allah yang menciptakannya maupun terhadap sesama makhluk.

4. Fathanah *فطنة*

Fathanah artinya adalah cerdas, maksudnya ialah sempurna perkembangan akal budaya untuk berfikir, mengerti, memahami dan sempurna pertumbuhan tubuhnya. *Fathanah* artinya cerdas atau pandai, yaitu pandai menyesuaikan diri dalam kaitannya ketika akan menyampaikan atau melakukan tindakan sesuatu. Adapun Bentuk-bentuk Kecerdasan terbagi pada 3 dimensi:

- a. Kecerdasan emosional, yaitu kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar manusia, makhluk lain dan alam sekitar.
- b. Kecerdasan intelektual, kecerdasan yang menuntut pemberdayaan otak, hati, jasmani dan pengaktifan manusia untuk berinteraksi secara fungsional dengan yang lain.
- c. Kecerdasan spiritual, yakni kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia, makhluk lain, dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa.

5. Istiqamah *استقامة*

Istiqamah berarti berdiri tegak di suatu tempat tanpa pernah bergeser, karena akar kata *istiqamah* dari kata *qama* yang berarti berdiri. secara etimologi *istiqamah* berarti tegak lurus. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, *istiqamah* diartikan sebagai sikap teguh pendirian dan selalu konsekuen. Menurut Mujahid *Istiqamah* adalah komitmen terhadap syahadat tauhid sampai bertemu dengan Allah SWT dengan jalan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan. Untu itu, Muslim yang *istiqamah* adalah muslim yang selalu mempertahankan keimanan dan akidahnya dalam situasi dan kondisi apapun.

Berdasarkan teori dan defenisi nilai karakter spiritual wisdom diatas, maka dapat dirumuskan beberapa indikator umum karakter spiritual wisdom insan UNIDA Bogor terhadap ketaatan ajaran Islam, ditunjukkan dalam beberapa kegitan dikampus sebagai berikut:

Indikator Umum Nilai Karakter Spiritual Wisdom			
1	Kesedian dengan rutin mengikuti Solat Wajib berjamaah di Mesjid	7	Kesediaan mengikuti dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial keagamaan lainnya yang di selenggarakan oleh

			universitas maupun masyarakat
2	Kesedian dengan rutin mengikuti Majelis Tasbih	8	Memiliki Kesadaran untuk ikut menegakan amal maruf nahi munkar di lingkungan universitas Djuanda dan perguruan Amaliah dalam rangka menciptakan iklim Tauhid
3	Kesedian dengan rutin mengikuti Majelis Duha	9	Memiliki kesadaran untuk ikut menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan kampus
4	Kesedian dengan rutin mengikuti Kuliah Bada Zuhur (Kulbazu)	10	Memiliki inovasi dan kreatifitas dalam memberikan sumbangsih pemikiran dalam kegiatan seminar ataupun diskusi dan kegiatan serupa dalam mengembangkan dan memperdalam ajaran Islam (baik sebagai peserta maupun pembicara).
5	Kesedian dengan rutin mengikuti Tadarus Alquran	11	Memiliki kemampuan melakukan syiar melalui media cetak ataupun media
6	Kesedian mengikuti dan berpartisipasi aktif dalam Peringatan hari besar Islam	12	Disiplin menegakan atauran berbusana sopan dan rapih sesuai syariat
7	Kesedian mendukung dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti Penyelenggaraan idu qurban	13	Memiliki kepedulian untuk menjaga lingkungan dan penegakan atauran dilingkungan kampus

REKTOR UNIVERSITAS DJUANDA BOGOR

Dr. Ir. Dede Kardaya, M.Si
NIP. 196107241989031001